



Bahasa Cerminan Budaya

(Budaya Jawa)

Maya Melani 201631022, Tesa Elviana 201731001

Progam Studi Bimbingan dan Konseling

FKIP Universitas Muria Kudus

e-mail: [mayamelani1998@gmail.com](mailto:mayamelani1998@gmail.com)

Abstraks

Bahasa menunjukkan bangsa, kalimat itu sudah diyakini dimasyarakat. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi bersifat arbitrer yang bermakna dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan dan merupakan bagian inti kebudayaan. Kebudayaan tidak akan terbentuk tanpa adanya bahasa karena bahasa merupakan faktor utama yang menentukan terbentuknya budaya. Maka dari itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena antara bahasa dan budaya memiliki hubungan timbal-balik. Bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia. Kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi tanpa bahasa karena bahasalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Sehingga, bahasa menjadi cerminan kebudayaan suatu masyarakat.

*Abstract*

*Language shows the nation, the sentence has been believed in the community. Language is an arbitrary sound symbol system that is meaningful and is used as a communication tool by the community using language. Language is one of the most distinctive and human characteristics to distinguish humans from other creatures. Language as a communication system is a part of the cultural system and is a core part of culture. Culture will not be formed without language because language is the main factor that determines the formation of culture.*



*Therefore, language cannot be separated from human cultural life because between language and culture has a reciprocal relationship. Language is one of the results of human culture. Human culture cannot occur without language because of the factors that enable the formation of culture. So, language becomes a reflection of the culture of a society.*

---

Kata Kunci: Bahasa, Cermin Budaya



## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, mustahil jika manusia bisa lepas dari bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran maupun perasaan kepada manusia lain. Manusia berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lain menggunakan bahasa. Jika tidak ada bahasa maka manusia kesulitan/ tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lain.

Page | 161

Hanya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan aspek perilaku yang bisa dipelajari hanya oleh manusia. Bahasa menumbuh kembangkan kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan menempatkan peradaban jauh di atas berbagai bentuk kehidupan makhluk yang lainnya. Manusia menyampaikan informasi dan meneruskan informasi tersebut dari generasi ke generasi berikutnya melalui ungkapan, baik ungkapan langsung maupun tertulis.

Bahasa bersifat unik dan mempunyai hubungan erat dengan budaya masyarakat pemakainya. Bahasa merupakan produk budaya dan sekaligus wadah penyampai kebudayaan dari masyarakat bahasa yang bersangkutan. Bahasa menjadi pengembang kebudayaan bangsa maupun daerah, sehingga bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan karena mempunyai hubungan yang sangat erat.

Fungsi utama bahasa ada dua, yaitu fungsi linguistis dan kultural. Fungsi linguistis dapat diartikan bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi masyarakat sehari-hari, dengan bahasa masyarakat dapat menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan kepada masyarakat lain. Selanjutnya fungsi kultural yaitu fungsi bahasa berkaitan dengan sistem kebudayaan dan sistem sosial masyarakat sehari-hari (Widada, 1993).

## PEMBAHASAN

### Pengertian Bahasa



H. G. Brown (dalam Kanzunudin, 2016) menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat sistem simbol linguistik yang digunakan didalam suatu kebiasaan yang sama oleh sejumlah orang yang memungkinkan orang berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Jos Daniel Parera (dalam Kanzunudin, 2016) berpendapat bahwa bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi yang arbitrer dan bermakna konvensional yang digunakan satu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi antar sesama anggota; (2) sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pesan, memahami pikiran, perasaan dan pesan dari orang lain; (3) warisan sosial dalam bentuk ujaran satu lambang kesatuan masyarakat; (4) isyarat atau tanda pada umumnya, seperti bahasa cerita, bahasa bunga, bahasa musik, dan bahasa olah raga.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (dalam Kanzunudin, 2016) mengartikan bahwa bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digubakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem bunyi, simbol-simbol bermakna yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan warisan sosial dalam bentuk ujaran atau satu lambang kesatuan masyarakat.

Bahasa dinyatakan sebagai lambang bunyi yang arbitrer, karena lambang-lambang bunyi tersebut adanya berdasarkan kesepakatan masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Masyarakat pemakai bahasa memiliki kesewenangan dalam menentukan lambang-lambang bunyi bahasa. Setiap bahasa memiliki ciri khas sendiri yang tidak terdapat pada bahasa lain. Masyarakat pemakai bahasa Jawa memiliki lambang bunyi yang berbeda dengan masyarakat pemakai bahasa Sunda, Arab, Cina, Inggris dan lain-lain. Oleh karena itu pemakaian bahasa tergantung kepada kesepakatan masyarakat yang bersangkutan. Bahasa dinyatakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat pemakai bahasa,



karena tujuan utama disusun dan disepakatinya lambang-lambang bunyi yang bermakna itu untuk berkomunikasi.

Menurut Syamsuddin (1986, dalam Devianty 2017) menyatakan bahwa bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Sedangkan yang kedua bahasa adalah tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan ataupun mengungkapkan pikiran, keinginan, maupun perasaannya.

#### Pengertian Budaya

Menurut Koentjaraningrat (2000) budaya berasal dari bahasa sansakerta “*buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang bermakna “budi” atau “akal”. Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata Latin *colere*, yang berarti mengolah ataupun mengerjakan. Kata *culture* juga sering diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia.

Menurut Taylor (1985) menyatakan bahwa budaya adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan, kecakapan yang diperbolehkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan suatu sistem ide, gagasan, kesenian, dan kebiasaan anggota masyarakat serta sebagai cipta, karsa dan rasa yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat sehingga dalam kehidupan sehari-hari ada kebudayaan yang bersifat abstrak. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan,



keyakinan, kesenian, moral dan hukum, serta setiap kecakapan dan kebiasaan masyarakat.

Kroeber dan Kluckhohn (1952) mengumpulkan definisi budaya dari para ahli dan membaginya atas enam golongan yaitu sebagai berikut; (1) Deskriptif, yaitu menekankan pada unsur-unsur kebudayaan, (2) Historis, yaitu menekankan bahwa kebudayaan itu di wariskan secara kemasyarakatan, (3) Normatif, yakni menekankan hakikat kebudayaan sebagai aturan idup dan tingkah laku, (4) psikologis, yakni menekankan kegunaan kebudayaan dalam penyesuaian diri kepada lingkungan, pemecahan, dan belajar hidup, (5) Struktural, yakni menekankan sifat kebudayaan sebagai suatu sistem yang berpola dan teratur, (6) Genetik, yaitu menekankan pada terjadinya kebudayaan sebagai hasil karya manusia.

#### Hubungan Bahasa Dengan Budaya

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Anantara bahasa dan kebudayaan memiliki kaitan yang sangat erat. Bahasa itu sudah menyatu dengan orang yang menggunakan dan yang memilikinya. Hal itu disebabkan bahasa berkembang sesuai dengan kebudayaan masyarakat pemakainya. Bahasa itu merupakan bagian dari tata nilai, kebiasaan, dan keyakinan yang kompleks yang memebntuk suatu kebudayaan. Bahasa meupakan salah satu bentuk perilaku, maka bahasa juga merupakan konvensi. Bahasa digunakan sesuai dengan standar yang disepakati dan diikuti bersama oleh masyarakat tertentu.

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak terpisah dari manusia dan mengikuti dalam setiap kegiatan manusia. Bahkan Samsuri (1982,dalam Kanzunudin 2016) menyatakan bahwa manusia mulai bangun tidur sampai tidur lagi, manusia tidak lepas memakai bahasa. Maka dari itu bahasa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Hal-hal yang dapat menjadi bukti eratnya hubungan bahasa dengan budaya yaitu (1) bahasa dapat digunakan sebagai sarana pengembang budaya, (2) bahasa menjadi cermin dan



wujud kebudayaan masyarakat, dan (3) seseorang belajar budaya menggunakan bahasa.

Menurut Koentjaraningrat (1985) menjelaskan bahwa secara filogenetik (hubungan jenis) bahasa adalah bagian atau unsur kebudayaan, namun secara ontogenetic (terjadinya dalam perorangan) justru sebaliknya yakni seseorang belajar budaya lewat bahasa. Hal ini dapat dikatakan bahwa manusia hidup dan memperoleh pengalaman-pengalaman dari dan dengan bantuan bahasa. Dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan pola hidup, sistem nilai, adat yang ada dimasyarakat dapat dipahami dan dipelajari lewat bahasanya. Begitu pula dengan budaya Jawa. Hubungan antara bahasa dengan budaya bersifat timbal balik dan saling bersinggungan.

#### Bahasa Jawa Sebagai Cerminan Budaya

Cermin budaya yang melekat dalam sebuah bahasa akan menampakkan jati dirinya seiring dengan bagaimana masyarakat menggunakan bahasa tersebut. Bahasa Jawa contohnya, siapapun yang ingin mempelajari bahasa Jawa, pelajari dengan tekun bahasanya. Bahasa Jawa menampakkan fungsi budaya dalam kaitannya dengan bahasa. Inilah yang disebut dengan penggunaan bahasa sebagai jalur mengenal dan mempelajari sistem nilai yang ada dimasyarakat Jawa (Nababan,1986). Di Indonesia Khususnya bahasa daerahlah yang digunakan sebagai arah pengajaran, pembinaan dan pengembangan.

Bahasa Jawa memiliki fungsi budaya yang cukup kompleks (Widada, 1995). Sejumlah perilaku bahasa atau kode-kode yang berjalan ditengah-tengah masyarakat menampakkan cerminan budaya Jawa yang sebenarnya. Misalnya dalam hal sapa menyapa. Masyarakat Jawa melakukan sapaan ketika mereka bertemu, hendak berbicara, hendak berpidato, berkenalan maupun menyapa secara basa-basi.

Sapaan diberikan untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial dan kebudayaan anatar anggota masyarakat. Orang biasanya menampakkan



keramahannya dengan menyapa terlebih dahulu orang yang dijumpainya, ini lah yang disebut saapan basa-basi. Orang Jawa biasanya mengukur sikap, prilaku dan sopan satun dari bagaimana seseorang menyapa orang ketika berjumpa. Orang yang tidak menyapa ataupun berkomunikasi ketika berjumpa dengan tetangga, teman, guru bahkan bahkan dengan orang yang dikenalnya akan di anggap sombong, angkuh bahkan tidak tahu sopan santu. Bahasa saapan budaya Jawa contohnya '*sungeng enjing*' (Selamat pagi), '*bade teng pundi*' (mau pergi kemana), '*monggo mampir rumiyen*' (Mampir dalu), atau sekedar senyum dan mengucapkan '*monggo*' (Mari) dan sebagainya. Sapaan '*monggo mampir rumiyen*' (Mampir dalu) kadang di ucapkan justru dengan makna yang berbeda, ucapan tersebut kadang diucapkan untuk menunjukkan sikap kerahaman orang Jawa yang harus dilestarikan, namun soal benar atau tidak, tulus atau palsu arti ucapan itu, diserahkan kepada orang yang mengucapkan.

#### PENUTUP

Bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer yang digubakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berineraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan budaya adalah budi akal yang berupa cipta, karsa dan rasa. Bahasa dengan budaya merupan hal yang berbeda namun mempunyai hubungan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam konteks budaya, bahasa khususnya bahasa Jawa, berfungsi sebagai sarana pengembang budaya. Kebudayaan Jawa dijaga keberadaanya oleh bahasa Jawa. Kebudayaan jawa misalnya ungkapan-ungkapan tradisional (paribasan, bebasan), lagu-lagu tradisional (macapat, lagu dolanan), wayang dan lain sebagainya. Cerminan budaya Jawa dalam bahasa dapat dijakikan sarana dalam mengembangkan kebudayaan Jawa.





## DAFTAR PUTAKA

Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No.2. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan.

Kanzunudin, Mohammad. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama

Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Mulyana. *Pencerminan budaya dalam perilaku kode-kode bahasa*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Widada. Ed 1995. *Kondisi Bahasa Jawa Dan Pemanfaatannya Sekarang Dan Masa Depan Dalam Pusran Bahasa Dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.